

NASKAH PUBLIKASI
RESAH



Oleh:

Susilo Dwi Cahyo

NIM: 1510048411

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
PSDKU ISI YOGYAKARTA RINTISAN ISBI KALTIM
GENAP 2019/2020

RESAH

(Karya Tugas Akhir 2020. Pembimbing I & II: Dr. Martinus Miroto, M.F.A. dan Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn.)

Oleh: Susilo Dwi Cahyo

(Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta)

RINGKASAN

“Resah” menceritakan tentang apa yang dirasakan dari bayang-bayang penyesalan perbuatan buruk yang pernah dilakukan. Mengambil hak orang lain, minuman keras, berbohong, dan menyia-nyiakan waktu untuk berbuat keburukan. Menjadi suatu penyesalan yang pernah dilakukan dikarenakan perbuatan tersebut melanggar perintah yang diberikan oleh Tuhan kepada umat beragama. Pada kebudayaan Jawa mempercayai hukum karma akan berlaku pada siapapun yang melakukan kebaikan maka akan mendapatkan kebaikan dan sebaliknya siapa yang melakukan keburukan akan mendapatkan keburukan. Kesenian membantu dalam menemukan perubahan dalam diri untuk menyadari yang dilakukan adalah salah.

Karya “Resah” menjadi karya tari dengan konsep koreografi tunggal yang menggunakan musik *midi* dan kostum yang digunakan berwarna putih untuk di segmen tiga dan kain berwarna coklat untuk segmen satu dan dua. Karya ini akan disajikan dalam bentuk video tari tunggal. Lokasi syuting yang ada pada karya ini merupakan simbolisasi dari apa yang ada pada diri penata dan yang pernah dilakukan. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini, menggunakan penggabungan dari metode koreografi tari dengan sinematografi.

Karya berbentuk video tari dengan penari tunggal dan lokasi yang menjadi simbol latar belakang keluarga petani adalah sawah padi, area tambang batu bara simbol dari perbuatan buruk yang pernah dilakukan penata, simbol dari taubatnya dari perbuatan buruk yang pernah dilakukan yaitu lokasi yang terakhir adalah pantai. Kostum yang digunakan pada lokasi sawah padi dan tambang batubara adalah celana panjang berwarna coklat polos berbahan satin dan kostum putih-putih digunakan pada lokasi pantai. Musik *midi* menjadi iringan pada karya “Resah” karena musik *midi* bisa membuat bunyi yang diinginkan yang dapat menyimbolkan dari apa yang diinginkan. Visual yang ada pada karya “Resah” juga memiliki maksud dan makna yang diekspresikan dalam bentuk visual.

Kata Kunci: *Resah, Penyesalan, dan Video Tari Tunggal.*

ABSTRACT

"Resah" tells about what you feel from the shadow of regret for bad actions that have been done. Taking other people's rights, drinking, lying, and wasting time doing bad things. It becomes a regret that they have ever done because these actions violate the orders given by God to religious people. In Javanese culture, believing that the law of karma will apply to anyone who does goodwill gets good and vice versa who does bad will get worse. Art helps in finding changes in oneself to realize what was done was wrong.

The work "Resah" is a dance work with a single choreographic concept using midi music. The costumes used are white for segment three and brown fabric for segments one and two. This work will be presented in the form of a solo dance video. The shooting location in this work is a symbol of what the stylist has done and what he has done. The method used in this creation uses a combination of dance choreography and cinematography methods.

The work is in the form of a dance video with a single dancer and the location that is a symbol of the background of the farming family is rice fields, the coal mining area is a symbol of bad deeds that have been done by a stylist, a symbol of his repentance of bad deeds that have been committed and the last location is the beach. The costumes used in rice fields and coal mines are plain brown banner pants made of satin and white costumes worn at the beach location. The midi music is an accompaniment to the work "Resah" because midi music can make the desired sound that can symbolize what is desired. The visual in the work "Resah" also has a purpose and meaning that are expressed in a visual form.

Keywords: *Restless, Regret and Solo Dance Video.*

I. PENDAHULUAN

Bayang-bayang berasal dari kata dasar bayang. Bayang-bayang adalah sebuah kata yang homonim dalam pengartinya, memiliki ejaan dan pelafalan yang sama, namun memiliki perbedaan makna. Salah satu arti dari bayang-bayang masuk ke dalam daftar jenis kata kiasan, sehingga penggunaan kata bayang-bayang dapat juga bukan merupakan arti yang sebenarnya.¹

Bayang-bayang yang dimaksudkan oleh penata adalah bayang-bayang dalam arti kata kiasan untuk mewakili gagasan penata. Gagasan atau kegelisahan penata yang selalu diikuti oleh bayang-bayang perbuatan buruk penata. Hal tersebut membuat penata merasa bersalah telah melakukan perbuatan yang buruk. Menurut penata kata yang tepat untuk menyimbolkan hal tersebut adalah menggunakan kata bayang-bayang. Bayang-bayang yang selalu hadir dalam pikiran penata merupakan bayang-bayang penyesalan, bahwa setiap manusia tanpa terkecuali memiliki sifat baik dan buruk yang akan merasakan penyesalan di akhir.

Penyesalan berasal dari kata dasar sesal. Penyesalan adalah sebuah kata yang homonim dalam pengartiannya, memiliki ejaan dan pelafalan yang sama, namun memiliki perbedaan makna yang terkandung di dalamnya. Arti kata penyesalan adalah proses, perbuatan menyesali (menyesalkan), sedangkan kata sesal adalah perasaan susah, kecewa, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah berbuat kurang baik (dosa, kesalahan, dan sebagainya).² Suatu tindakan yang selalu disesali oleh penata adalah tindakan yang melanggar perintah agama dan pasti akan mendapatkan ganjaran dosa dari Tuhan.

Beberapa penjelasan mengenai perbuatan yang dilakukan oleh penata dan membuat penata selalu resah akan perbuatan tersebut, karena ganjaran dosa yang akan diterima ketika melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama. penjelasan ini diambil dari Al-Quran: “Wahai orang-orang yang beriman!. Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS Al-Ma’idah: 90). “Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu berhenti?”. (QS Al-Ma’idah: 91).³ “Janganlah kamu mendekati zina karena zina itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS Al-Isra’: 32).⁴

“Wahai orang-orang yang beriman!. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS An-Nisa’: 29).⁵ “Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus, sedangkan mereka dalam kelalaian dan

¹Nanda Yunisa. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia. Disertai: Pedoman Umum EBI Ejaan Bahasa Indonesia*. Indonesia: Victory Inti Cipta. 88.

²Nanda Yunisa. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia. Disertai: Pedoman Umum EBI Ejaan Bahasa Indonesia*. Indonesia: Victory Inti Cipta. 553.

³*Al-Qur’an*. Surah Al-Ma’idah Juz 7, nomor 90-91. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur’an, 123.

⁴*Al-Qur’an*. Surah Al-Isra’ Juz 15, nomor 32. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur’an, 285.

⁵*Al-Qur’an*. Surah An-Nisa’. Juz 5, nomor 29. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur’an. 83.

mereka tidak beriman.” (QS Maryam: 39).⁶ “Dia berkata, “Alangkah baiknya sekiranya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidup ini.” (QS Al-Fajr: 24).⁷

Penjelasan dari surah-surah diatas adalah perbuatan-perbuatan yang hanya akan mendapatkan dosa ketika melakukannya. “Bukan demikian!. Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya, maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya”.⁸

“Demi waktu. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS Al ‘Asr: 1-3)⁹. QS Al-Asr mendiskusikan aset penting dalam hidup, yang disediakan gratis oleh Tuhan untuk dikelola. Waktu adalah aset yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, namun tidak semua makhluk hidup mampu mengelola hal tersebut.

Siapapun yang gagal mengelola aset tersebut, maka akan merasakan penyesalan. Surah Al-Asr juga menginformasikan kepada kita bahwa, semua manusia akan merasakan rugi dan menyesal, bahkan orang yang telah berbuat baik sekalipun akan menyesal, mengapa ia tidak berbuat lebih banyak lagi dari waktu dan kesempatan yang ia punya. Dapat dipastikan, kita termasuk orang yang akan menyesal disaat akhir nanti. Karena kita kurang mampu memanfaatkan waktu secara optimal untuk dapat lebih banyak melakukan kebaikan. Yang mungkin dapat kita lakukan, saat ini adalah kesempatan kita untuk meminimalkan penyesalan dan memanfaatkan waktu yang kita miliki.

Dari waktu yang telah terlewatkan dengan perbuatan-perbuatan yang menyesatkan dan merusak keimanan. Maka penata merasa menyesal dari apa yang telah diperbuat pada waktu itu tidak melakukan perbuatan yang baik. Dari penjelasan ini penata selalu resah terhadap bayang-bayang penyesalan yang selalu muncul dalam pikiran penata pada setiap waktunya.

Pragmatika hidup secara spiritual memang tidak mudah dirumuskan. Tiap orang memiliki dasar pragmatika yang berbeda-beda, tergantung orientasinya. Pragmatika adalah ilmu yang mempelajari nilai kegunaan sebuah fenomena bagi kemaslahatan manusia. Setiap ungkapan diciptakan, bagi pemiliknya tentu ada nilai pragmatika dibalik semua itu. Ketajaman memaknai ungkapan, akan menuntun sampai aspek kegunaan yang esensial.¹⁰

Penalaran merupakan suatu proses berpikir dalam menarik sebuah kesimpulan yang berupa pengetahuan. Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berpikir, merasa, bersikap dan bertindak. Penalaran menghasilkan pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berpikir dan bukan dengan perasaan, meskipun seperti yang dikatakan Pascal bahwa hati pun mempunyai logika

⁶*Al-Qur'an*. Surah Maryam. Juz 16, nomor 39. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 305.

⁷*Al-Qur'an*. Surah Al-Fajr. Juz 30, nomor 24. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 593.

⁸*Al-Qur'an*. Surah Al-Baqarah. Juz 1, nomor 81. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 12.

⁹*Al-Qur'an*. Surah Al-Asr. Juz 30, nomor 1-3. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an. 601.

¹⁰Suwardi Endraswara.

2016. *Memayu Hayuning Bawana Lelaku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI), 20.

tersendiri.¹¹ Jadi penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran (pengetahuan).¹²

Manusia memakai pengalamannya melalui banyak cara: lewat sains, filsafat, seni dan agama. Merupakan fokus utama disini adalah 'pengalaman' itu. Seni adalah cara yang sangat unik dalam menafsirkan dan memaknai pengalaman itu, yang berbeda dari sains, agama dan filsafat.¹³

Dari kutipan di atas tentang fenomena atau pengalaman yang sungguh dialami oleh penata. Dan dari pengalaman tersebut penata mencoba untuk melakukan penalaran. Penalaran yang dilakukan menggunakan ilmu agama dan ilmu seni yang pernah dipelajari.

Dalam budaya Jawa percaya dengan tindakan yang buruk akan menghasilkan keburukan, begitu pula dengan sudut pandang Islam. Hal tersebut membuat penata merenungi perbuatan yang pernah dilakukan. Penata merasa telah melakukan perbuatan yang salah dari ajaran agama islam dan budaya Jawa.

Pola pikir Jawa juga berarti merupakan endapan pengalaman batin yang dianut orang Jawa. Pengalaman tersebut sangat mendasar sehingga membentuk paham hidup. Manakala paham ini ditinggalkan, seakan-akan ada hal yang kurang lengkap dalam hidupnya.¹⁴

Budi pekerti luhur adalah penguji budi luhur yang diamalkan ke dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Istilah dalam Islam budi pekerti luhur disebut akhlakul kharimah. Etika (kesusilaan) pada dasarnya adalah keindahan norma dan nilai yang bersumber dari ajaran, prinsip-prinsip, acuan tertentu yang memuat hal-hal baik dan tindakan buruk. Moral adalah sistem nilai baik dan tidak baik. Dalam percaturan umum moral sering diartikan sebagai kesanggupan, kemampuan atau nilai-nilai luhur (dalam bersikap, berkata, atau berbuat).¹⁵

Seni adalah karya kreativitas imajinasi manusia. Melalui seni atau melalui simbol, manusia menyatu dengan Tuhan dan mendapatkan keselamatan. Dalam arti luas, 'Seni' adalah segala upaya untuk memberikan bentuk batiniah pada hidup dan semesta, berbagai cara membiakkan aspirasi batin lewat penciptaan dan peristiwa.¹⁶

Seni adalah komunikasi pengalaman ruh, ruh pribadi yang bersentuhan dengan ruh semesta (*Anima Mundi*) saat kepekaan indra kita tiba-tiba tersapa, terpesona dan terbuka pada dimensi yang lebih dalam dan lebih tinggi dibalik segala.¹⁷

Dari mempelajari kesenian penata melakukan penalaran, perenungan, dan mendapatkan penyadaran dengan hal yang telah terjadi dalam kehidupan penata. Terlebih dalam seni tari untuk mempelajari suatu tanda dan simbol yang ada dalam kehidupan manusia. Dengan pemahaman

¹¹ Muhammad Syukri Albani Nasution, Muhammad Haris. 2017. *Filsafat Ilmu*. Depok: Kharisma Putra Utama, 181.

¹² Jujun S. Suriasumantri. 2012. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 42.

¹³ Bambang Sugiharto. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari, 16.

¹⁴ Suwardi Endraswara. 2016. *Falsafah Hidup Jawa (Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawaan)*. Yogyakarta: Cakrawala, 46.

¹⁵ Suwardi Endraswara. 2016. *(Memayu Hayuning Bawana) Lelaku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI), 136.

¹⁶ Bambang Sugiharto. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari, 24.

¹⁷ Bambang Sugiharto. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari, 22.

ilmu filsafat untuk mencoba menemukan kebenaran-kebenaran yang terdapat pada bagian terdalam tanda dan simbol yang diberikan alam semesta.

Tidak lepas dari tiga fungsi tari yang mana sebagai hiburan, sebagai upacara adat, dan ritual upacara. Hal tersebut juga sebagai kepentingan dunia seni itu sendiri. Perbedaan ketiga fungsi itu membawa latar belakang serta sumbangan yang berbeda terhadap pembentukan sikap hidup manusia meski hakikatnya sama, yaitu membawa kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa.¹⁸

Uraian tersebut merupakan pengantar adanya suatu yang menunjukkan bahwa pengalaman batin seseorang akan mendorong tumbuhnya melakukan kreativitas. Kekayaan pengalaman batin akan memberi daya dorong untuk menumbuhkan semangat melahirkan unsur “baru” dalam setiap kali mencipta karya seni sekalipun mungkin unsur yang telah ada ingin tetap digunakan.¹⁹

Penata ingin menciptakan sebuah karya tari sebagai media refleksi pada diri penata. Dari tema bayang-bayang penyesalan penata yang selalu hadir dalam pikiran penata. Penata selalu mempertanyakan, mengapa ini selalu hadir dalam pikiran dan mengapa ini selalu terpikirkan dalam situasi apapun. Karena kegelisahan tersebut penata tertarik dan mencoba untuk mengekspresikan dalam sebuah karya seni. Karya seni yang berbentuk video tari dipilih menjadi media penyampaian dalam kesempatan ini. Bentuk seni video tari dipilih karena memiliki daya tarik tersendiri dalam penyajiannya karena adanya teknik sinematografi. Sehingga karya tersebut bisa dinikmati dengan media sisoal yang seiring dengan berkembangnya teknologi. Karya ini dikemas dalam bentuk video tari dan diujikan pada Tugas Akhir Jurusan Tari Institut Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur rintisan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan format koreografi tunggal. Proses penciptaan karya video tari, penata tari menggunakan metode koreografi yang dikolaborasikan dengan sinematografi.

Menurut Lois Ellfeldt, koreografi adalah pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.²⁰ Proses kreatif ini yang berupa karya tari Tugas Akhir diharapkan dapat menjadi karya tari yang memiliki refleksi dan kesan bagi para penonton atau penikmat seni. Dalam hal ini penata tari membuat karya tari dengan bentuk karya koreografi tunggal.

II. PEMBAHASAN

A. KONSEP KOREOGRAFI

Karya ini mengkomunikasikan gagasan bayang-bayang penyesalan penata. Penata selalu dibayangi perbuatan yang dilarang oleh agama dan perbuatan ini terjadi di masa yang sudah terlewati. Menyesal terhadap perbuatan buruk yang telah dilakukan dan juga menyesal terhadap perbuatan baik, karena tidak melakukan kebaikan lebih banyak pada waktu itu.

Karya video tari ini ditarikan oleh satu penari putra dan penata menjadi penari dalam karya tari ini, agar lebih mudah dalam penyampaian maksud dari penata pada penonton dan penikmat seni. Bentuk musik yang digunakan adalah musik *midi*, menggunakan musik *midi* bertujuan agar bunyi atau suara yang diinginkan penata dapat mewakili dari konsep tersebut dan juga dalam berproses akan lebih memudahkan penata tari dan penata musik. Kostum yang digunakan berbahan dasar kain kanvas yang tidak keras, kain yang digunakan lebih dominan dengan warna putih dan sedikit warna coklat dan hijau berpola garis-garis ke bawah pada

¹⁸ Bagong Kussudiardja. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogja: Padepokan Press, 130.

¹⁹ Bagong Kussudiardja. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogja: Padepokan Press, 108.

²⁰ Lois Ellfeldt, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Terjemahan Sal Murgianto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 12.

bagian baju, dan putih polos untuk bagian celana. Ada pula hanya menggunakan celana setengah tiang berwarna coklat dengan bahan dasar kain satin. Karya tari ini juga disajikan dalam bentuk video tari dengan *Koreografi Tunggal* yang dibantu dengan teknik *Cinematografi*.

Tema merupakan sebuah pokok permasalahan yang terkandung dalam suatu karya. Dari konsep bayang-bayang pengalaman empiris dan kegelisahan dengan apa yang terjadi di masa lalu. Bayang-bayang penyesalan dapat disimpulkan menjadi tema besar dalam konsep yang digagas. Tema ini selanjutnya mengarahkan pada pemilihan judul karya yaitu “Resah”.

Judul pada karya ini adalah resah, dalam kamus standar bahasa Indonesia resah pengartiannya adalah tidak tenang, gugup, dan rusuh hati. Memilih kata resah untuk menjadi judul pada karya ini, karena akibat dari bayang-bayang penyesalan menjadi suatu keresahan penata terhadap dosa yang pernah dilakukan. Sehingga judul yang tepat untuk karya ini adalah “Resah”.

Cara garap Karya video tari ini merepresentasikan koreografi dengan tipe tari dramatik. Menggunakan tipe tari dramatik, karena tari ini menceritakan tentang pengalaman empiris terhadap perjalanan hidup penata. Dengan dihadapkannya satu penari putra. Penyajian karya ini memvisualisasikan pengalaman empiris penata yang pernah dilakukan, sehingga bisa menjadi bayang-bayang penyesalan yang digelisahkan oleh penata.

Dari konsep yang ada, maka penata menghadirkan simbol-simbol yang didapat dari perinterpretasian bayang-bayang penyesalan itu sendiri. Dengan koreografi tunggal, penari sebagai media ungkap dari kegelisahan penata yang telah dikonsepskan menjadi bentuk karya video tari.

Untuk bentuk penyajiannya dalam bentuk video tari yang didalamnya juga mengutamakan konsep koreografi tari yang dibuat oleh penata. Hal tersebut berkaitan juga dengan pembentukan simbol atau makna yang diinginkan bisa terlihat lebih estetik.

Cara garap karya video tari pergerakan kamera yang digunakan adalah *storytelling*. Penggunaan *storytelling* bertujuan untuk bisa tersampaikan pesan yang diberikan, karena dalam pergerakan kamera atau perpindahan *angel* memiliki motifasi. Penata juga menggunakan kamera *still* dengan didukung penggunaan *tripot type fluid head*. Penata juga menggunakan pergerakan kamera yang mengikuti objek tersebut (penari).

Lensa adalah salah satu alat yang dapat mentransmisikan cahaya ke *frame* untuk membentuk ukuran, kedalaman, dan adegan. Penata menggunakan lensa *wide* standar dari kamera. Selain lensa yang tersedia hanya lensa *wide* standar dari kamera, penata sudah cukup puas menggunakan lensa tersebut. Dikarenakan lensa *wide* sudah dapat menangkap gambar dengan jelas, meski menggunakan jarak yang cukup jauh.

Kamera adalah seperangkat perlengkapan yang memiliki fungsi untuk mengabadikan suatu objek menjadi sebuah gambar yang merupakan hasil proyeksi pada sistem lensa. Dalam bahasa latin kamera *obscura* yang artinya adalah ruang gelap. Penata menggunakan kamera *sony mirrorles a7*, selain kamera ini yang dapat digunakan, kamera *sony mirrorles a7* memiliki banyak fitur dalam pengambilan gambar yang dapat mendukung dalam karya video tari.

Dalam pengambilan gambar penata menentukan lokasi yang berkaitan dengan konsep penata. Lokasi ini juga berkaitan dengan simbol pemaknaan yang ditemukan oleh penata. Alat yang digunakan dalam pengambilan gambar, penata menggunakan kamera *mirrorles* dan lensa *wide* dengan didukung alat penunjang *tripot* tipe *fluid head*. Sedangkan untuk pengambilan gambarnya menggunakan beberapa *shot*, diantaranya adalah *longshot*, *mediumshot*, *midelshot*, *closeup*, *ekstrim clouseup*, dan *follow camera* atau *handheld*. Dari beberapa *shot* tadi memiliki makna dan motivasi tertentu.

Gerak merupakan media utama dalam tari. Gerak yang dihadirkan dalam karya tari ini muncul dari hasil proses eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Motifasi gerak yang tercipta dari sebuah keresahan yang selalu ada dalam pikiran dan menjadi dorongan terciptanya gerak tersebut.

Karya tari ini ditarikan satu penari putra. Satu penari putra merupakan visualisasi dari bayang-bayang penyesalan penata. Jumlah ganjil dipilih untuk kepentingan simbol dan makna bayang-bayang *refleksi* diri penata dan juga simbol dari hal yang selalu berpasangan akan tetapi ada dalam satu kesatuan bagian, seperti hitam, putih, baik, buruk, siang, dan malam. Jumlah penari tunggal dapat dikomposisikan menjadi *focus on one point*. Dalam karya ini ditarikan langsung oleh penata. Hal ini dikarenakan konsep tersebut berangkat dari pengalaman empiris penata agar lebih mudah dalam pencarian rasa yang diinginkan, dan juga pengalaman empiris penata yang menjadi pijakan pada karya ini.

Musik untuk mengiringi karya tari ini menggunakan musik *midi*, memilih menggunakan musik *midi* agar dapat memberikan nuansa yang diinginkan, dan sajian yang menarik, akan tetapi tidak lepas dari konsep yang ada. Musik *Midi* (*Musical Instrumen Digital Inter Face*) juga lebih efisien, karena tidak memerlukan pemusik yang banyak, dan juga akan mempermudah dalam proses pembuatan karya ini.

Rias dan Busana merupakan aspek yang tidak boleh dilupakan dalam suatu karya tari, dengan pemilihan busana dan rias yang sesuai dengan konsep maka akan sangat mendukung keberhasilan penyajian sebuah karya pertunjukan.

“Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hati atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya.” Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.² Surah ini menyatakan bahwa, sebaik apapun manusia bersembunyi dalam wujud lain, Allah maha mengetahui dan semua manusia sama dalam pandangan-Nya.

Wajah adalah gambaran dari karakter seseorang dan mata adalah tempat informasi yang tidak dapat dipahami secara lisan, maka dalam karya ini tidak menggunakan rias wajah dengan tujuan, agar informasi yang ada dalam diri penata dapat tersampaikan apa adanya dan dari ayat diatas, penata menyadari bahwa semua informasi yang coba ditutup-tutupi tidak akan hilang dari pandangan Tuhan, seperti halnya menggunakan rias wajah. Karena menurut penata rias wajah hanya akan menutupi kesalahan dan kekurangan yang ada dalam diri penata. Menurut penata warna kulit wajah yang natural dan adanya mata, hidung dan apapun yang ada pada wajah merupakan simbol yang memiliki makna dari pemberian Tuhan.

Kostum yang digunakan adalah kostum yang sudah dimiliki penata. Pada karya ini penata menggunakan 2 kostum. Kostum yang pertama mengenakan celana setengah tiang atau celana panji berwarna coklat berbahan dasar kain satin. Dan yang kedua menggunakan celana panjang dan baju berlengan panjang berwarna putih berbahan dasar kain kanvas.

Lokasi pengambilan yang digunakan adalah tempat yang sangat mendukung dalam karya video tari ini. Dengan ruang yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara nyata agar dapat mendukung dalam penyampaian konsep, dan ruang atau lokasi yang digunakan adalah *out door*.

Lokasi yang akan digunakan diantaranya adalah area persawahan padi. Lokasi ini simbol dari penata sebagai seorang yang lahir sebagai keluarga petani, dan selanjutnya area pertambangan batu bara. Lokasi pertambangan batu bara ini simbol dari kesucian dan kebaikan yang telah penata rampas. Untuk terakhir adalah Pantai dimana lokasi ini adalah simbol dari

² Al-Qur'an. Surah Ali-Imran Juz 3, nomor 29. Kementerian Agama Republik Indonesia. Penerbit: Halim Qur'an, 53.

tempat bertaubat, bertujuan untuk segala dosa yang telah diperbuat ikut terbawa dengan ombak.

Setting yang diwujudkan dalam karya ini seperti halnya yang ada secara natural atau juga terkonsep dengan tujuan mempermudah dalam penyampaian makna. Secara garis besar, konsep pencahayaan dalam karya video tari ini secara teknik menggunakan cahaya matahari. Cahaya matahari digunakan karena lokasi untuk pengambilan video adalah ruang terbuka dan proses yang digunakan pagi hari sampai sore hari. Sehingga tidak menggunakan lampu.

B. WUJUD KOREOGRAFI

Karya “Resah” dapat dikelompokkan ke dalam tiga *segmen*, yaitu: *segmen latar belakang penata*, *segmen perbuatan yang disesali*, *segmen bertaubat karena bayang-bayang penyesalan*.

1) Segmen Latar Belakang

Segmen ini penata menjelaskan latar belakang penata, lahir dari darah keturunan suku Jawa dan sebagai keluarga petani sayuran. Beraktifitas di sawah dan juga sebagai pekerja kasar. Bertempat tinggal berdekatan dengan pesantren dan ikut menjalankan ibadah di pesantren. Dimasa ini penata merasakan ketenangan dan kedamaian dengan alam. Lokasi yang digunakan untuk mengambil gambar segmen ini adalah area persawahan padi. Lokasi ini simbol dari penata sebagai seorang yang lahir sebagai keluarga petani.



Gambar 1: Segmen 1 latar belakang penata.
Keterangan, menggambarkan kelahiran sebagai seorang anak dari keluarga petani.
(Dokumentasi: Al Fayed, Juni 2020)

2) Segmen Perbuatan yang Disesali

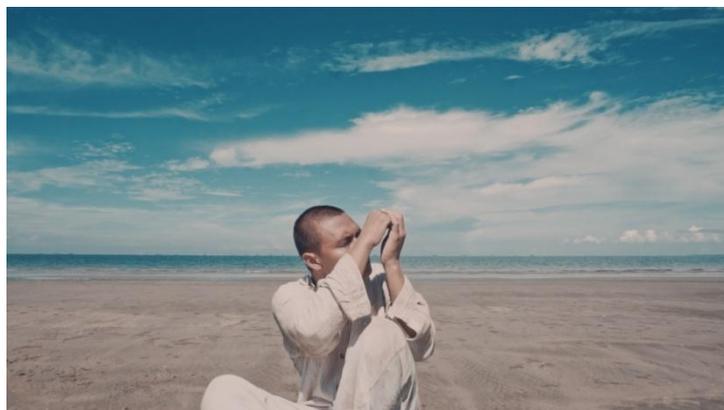
Pokok utama dari karya ini ada pada bagian ini, karena adanya hal ini penata merasa gelisah dan menjadikannya sebagai konsep karya. Menjadi penyesalan dikarenakan perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang dilarang oleh agama. Perbuatan yang disesali penata diantaranya menjadikan *miras* untuk dikonsumsi, melakukan *zina* yang bukan muhrim dan sampai dengan mengambil hak orang lain. Pada segmen ini penata mencoba menggambarkan esensi dari tingkah laku tersebut. Lokasi yang digunakan untuk mengambil segmen ini adalah area pertambangan batu bara. Lokasi ini simbol dari kesucian dan kebaikan yang telah penata rampas.



Gambar 1: Segmen 2 perbuatan yang disesali.
Keterangan, simbol dari perbuatan buruk yang pernah dilakukan penata.
(Dokumentasi: Al Fayed, Juni 2020)

3) Segmen Bayang-Bayang Penyesalan

Menyadari apa yang telah diperbuat sangatlah tidak baik dan mendapatkan ganjaran dosa. Sebagai umat beragama, penata sangat menyesali suatu hal yang telah diperbuat. Menjadi ketakutan juga terhadap perbuatan tersebut akan menimpa keluarga terdekat bahkan keturunan penata, karna dalam ajaran agama sangat percaya dengan hukum karma. Oleh sebab itu penata merasakan dosa yang mengalir dalam tubuh penata yang selalu mengganggu ketenangan hati dan pikiran penata. Lokasi yang digunakan untuk mengambil segmen ini adalah pantai. Pantai adalah simbol dari tempat bertaubat, bertujuan untuk segala dosa yang telah diperbuat ikut terbawa dengan ombak.



Gambar 1: Segmen 3 bayang-bayang penyesalan.
Keterangan, menyesali atas semua perbuatan buruk dan bertaubat.
(Dokumentasi: Al Fayed, Juni 2020)

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Video Tari Resah adalah sebuah karya baru yang berpijak pada rangsang idesional dan untuk motif dasar gerak dari kejadian yang pernah dilakukan oleh penata dan dari kejadian tersebut penata menciptakan karya video tari “Resah”. Bayang-bayang penyesalan penata yang selalu ada di dalam pikiran penata membuat penata menjadi gelisah dan mencoba menjadikannya sebuah karya video tari. menjadi sebuah penyesalan dikarenakan perbuatan yang dilakukan penata adalah sesuatu hal yang dilarang oleh agama.

Dinamika pertunjukan dibangun melalui pembagian suasana bagian yang dinamis. Meskipun telah dipersiapkan dengan baik, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaan hingga menuju penyelesaian karya. Kendala tersebut berkaitan dengan menemukan penari yang sesuai ketubuhan kepenarian dengan konsep dan juga memiliki waktu luang yang cukup dan kedisiplinan dalam berproses agar dapat menjadi kerjasama yang baik diantara pendukung.

Dalam pencarian penari dan pendukung karya belum usai, muncul musibah diseluruh belahan dunia. Munculnya wabah virus *Corona* atau *Covid-19* ini mengakibatkan proses sempat tertuda dan tidak berjalan lancar sesuai penata inginkan. Akibat wabah tersebut pemerintah pusat yaitu Presiden RI member himbauan kepada seluruh warga Negara untuk tetap dirumah dan bekerja dari rumah, hal tersebut menjadi pembatalan pementasan pertunjukan Tugas Akhir dikarenakan adanya peraturan untuk menjaga jarak antar warga dan melarang membuat keramaian.

Dari permasalahan tersebut akhirnya para petinggi kampus ISI Yogyakarta mengambil kebijakan untuk meniadakan pementasan Tugas Akhir dan diganti dengan membuat tulisan yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademis dari kosep pementasan Tugas Akhir mahasiswa. Untuk dosen pembimbing memberi kebijakan agar tetap membuat sebuah karya berbentuk video tari. Menurut penata ini adalah kebijakan yang sangat tepat untuk tetap memiliki sebuah karya yang dapat dinikmati.

Dalam mengalami proses penciptaan kali ini penata mendapatkan banyak pengalaman. Dalam waktu dan tempat yang sama, berproses untuk membuat karya vidio tari, diri kita harus menjadi tiga hal, yaitu Penata, Manajer, dan Penonton. Pada proses penciptaan Tugas Akhir “Resah” tidak sedikit kendala yang dihadapi. Mulai dari sulitnya mencari penari dan para pendukung karya sampai pada munculnya musibah wabah yang melanda seluruh dunia yaitu virus *Corona* atau *Covid-19*. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan untuk sebuah proses menjadi terhenti, sebaliknya dapat menjadi sebuah tantangan.

Penata cukup puas dalam penggarapan karya kali ini, dukungan dari keluarga dan teman-teman pendukung karya tidak lepas dari keberhasilan karya. Semua pendukung dapat secara maksimal membantu dalam bertukar pikiran dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan baik. Memperbanyak proses dapat meningkatkan kualitas diri kita sendiri. Proses penciptaan karya video tari “Resah” telah memberikan sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi penata.

Berawal dari pengalaman empiris penata yang selalu diikuti oleh bayang-bayang penyesalan perbuatan yang dilarang agama. Dari hal tersebut membuat penata sadar tentang hakikat berkehidupan yang diinginkan oleh Tuhan sesuai dengan ajaran Kitab suci yang dimiliki setiap agama. Pelajaran berharga itu muncul justru dari tema karya ini yang mengusung tema bayang-bayang penyesalan. Kesimpulan tersebut kemudian direfleksikan ke dalam diri penata yang berusaha menjadikan suatu halnya adalah kehendak Tuhan yang maha dekat dengan kita sebagai hamba-Nya. Maka terciptanya karya video tari “Resah”.

B. Saran

Karya video tari “Resah” ini jauh dari kata sempurna baik dari wujud karya atau sistematika penulisan, maka penata membutuhkan saran dan kritik atau masukan demi kebaikan untuk karya selanjutnya. Karya video tari “Resah” dapat diselesaikan berkat kontribusi dosen pembimbing dan juga guru-guru seni penata yang selalu mendukung selama berproses. Dalam penciptaan karya harus bersikap terbuka pada semua pendukung mengenai beberapa hal yang menyangkut karya tersebut, selalu memberikan waktu kepada pendukung untuk memberikan pendapat mengenai karya tersebut untuk memperbaiki atau memberikan solusi dari berbagai permasalahan dalam proses penciptaan karya. Setiap kritik dan saran merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi penata untuk memperbaiki proses pengkaryaan selanjutnya, serta menjadi pengalaman untuk memahami pendapat orang lain terhadap karya tersebut. Manajemen dari seorang penata berpengaruh terhadap kelancaran proses maupun hasil dari karya tersebut. Kritik dan saran dijadikan motivasi penata untuk lebih memahami tentang berproses dengan masyarakat luar saat sudah terjun ke masyarakat.

DAFTAR SUMBER ACUAN

1. Sumber Tulisan

- Daneis, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi 2010*. Terjemahan Evi Setyarini dan Luis Lian Piantari, Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *(Memayu Hayuning Bawana) Lelaku Menuju Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi (Anggota IKAPI). 2016. *Falsafah Hidup Jawa (Menggali Mutiara Kebijaksanaan dari Intisari Filsafat Kejawen)*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI.
- . 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- . 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Humphrey, Doris diterjemahkan oleh Sal Murgianto. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Aquarista Offset Jakarta 1983.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an*. Jakarta: Halim Qur'an.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogja: Padepokan Press.
- Langer, Suzanne K. 2006. Diterjemahkan oleh FX. Widaryanto. *Problematisasi Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Mascelli, Joseph V. 2005. *The Five C's of Cinematography, Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Silman-James Press.
- S. Suriasumantri, Jujun. 2012. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sachari, Agus. 2002. *Eстетika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung: ITB.
- Sahid, Nur, 2016. *Semiotika (untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film)*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Siregar, Ashaidi. 2007. *Jalan ke Media Film, Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni-Kreatif*. Yogyakarta: LP3Y.
- Smith, Jacqueline diterjemahkan oleh Ben Suharto S, 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni (Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni)*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni ?*. Bandung: Matahari.
- Syukri, Albani Nasution Muhammad, Rizki Muhammad Haris. 2017. *Filsafat Ilmu*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Yunisa, Nanda. 2017. *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Victory Inti Cipta.